



PELATIHAN ANSAMBEL MUSIK SEKOLAH BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP NEGERI 41 BANDAR LAMPUNG

Prisma Tejapermana¹⁾, Erizal Barnawi²⁾, Water Zalin Zalukhu³⁾, Atikah Ramadhani⁴⁾, Denisya Anta Adilla⁵⁾

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾⁵⁾ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

Email: prisma.tejapermana@fkip.unila.ac.id

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan musikal peserta didik sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter melalui pelatihan ansambel musik sekolah di SMP Negeri 41 Bandar Lampung. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tahap observasi, penyampaian materi, demonstrasi, praktik ansambel musik, pendampingan, dan evaluasi. Peserta kegiatan berjumlah 20 siswa yang mengikuti pelatihan secara langsung dan didampingi oleh tim pengabdian dari Program Studi Pendidikan Musik FKIP Universitas Lampung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan ansambel musik mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam memainkan alat musik secara individu maupun kelompok. Selain itu, terjadi perkembangan karakter positif yang ditunjukkan melalui meningkatnya sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, toleransi, serta rasa percaya diri peserta selama proses latihan berlangsung. Kegiatan ini membuktikan bahwa pembelajaran ansambel musik dapat menjadi sarana yang efektif dalam mengintegrasikan pengembangan keterampilan musikal dan pendidikan karakter secara bersamaan. Dengan demikian, pelatihan ansambel musik berbasis pendidikan karakter dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran seni musik yang mendukung pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik.

Kata kunci: ansambel musik, pendidikan karakter, seni musik, pengabdian kepada masyarakat.

Abstract

This Community Service Program (PkM) aimed to improve students' musical skills while instilling character values through school ensemble music training at SMP Negeri 41 Bandar Lampung. The implementation method consisted of several stages, including observation, material presentation, demonstration, ensemble music practice, mentoring, and evaluation. The participants were 20 students who took part in the training directly and were guided by the community service team from the Music Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, University of Lampung. The results showed that ensemble music training was able to improve participants' abilities in playing musical instruments both individually and in groups. In addition, positive character development was observed through increased discipline, responsibility, cooperation, tolerance, and self-confidence during the training process. This activity demonstrates that ensemble music learning can serve as an effective medium for integrating musical skill development and character education simultaneously. Therefore, character-based ensemble music training can be considered an alternative music learning model that supports the holistic development of students' competencies and character.

Keywords: music ensemble, character education, music education, community service.



I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia agar mampu menjalani kehidupan secara optimal. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga nilai-nilai yang menjadi pedoman dalam bersikap dan berperilaku. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda sebagai penerus bangsa. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan perkembangan afektif dan psikomotorik peserta didik sehingga mampu menghasilkan individu yang cerdas, berkarakter, dan bertanggung jawab (Hidayat & Abdillah, 2019).

Dalam beberapa tahun terakhir, isu pendidikan karakter menjadi perhatian penting dalam dunia pendidikan Indonesia. Berbagai fenomena sosial seperti menurunnya sikap disiplin, rendahnya rasa tanggung jawab, kurangnya kepedulian sosial, serta meningkatnya perilaku menyimpang di kalangan peserta didik menunjukkan bahwa pendidikan karakter perlu mendapatkan perhatian yang lebih serius. Menurut Lickona (2015), pendidikan karakter merupakan upaya sadar yang dilakukan untuk membantu seseorang memahami, mencintai, dan melaksanakan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter tidak hanya bertujuan membentuk individu yang baik secara pribadi, tetapi juga mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungannya.

Pendidikan karakter tidak dapat dilaksanakan hanya melalui penyampaian teori di dalam kelas. Nilai-nilai karakter perlu ditanamkan melalui pengalaman langsung yang memungkinkan peserta didik mempraktikkan sikap dan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam berbagai aktivitas pembelajaran, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Isnaini dan Fanreza (2024) menjelaskan bahwa pendidikan karakter memerlukan keterlibatan seluruh komponen sekolah agar nilai-nilai yang diajarkan dapat berkembang secara berkelanjutan dalam diri peserta didik.

Seni musik merupakan salah satu bidang pembelajaran yang memiliki potensi besar dalam mendukung pelaksanaan pendidikan karakter. Aktivitas bermusik tidak hanya mengembangkan kemampuan artistik peserta didik, tetapi juga melatih kemampuan sosial, emosional, dan kerja sama. Dalam kegiatan musik kelompok, peserta didik dituntut untuk saling mendengarkan, menghargai peran orang lain, bekerja sama, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Oleh karena itu, pembelajaran musik dapat menjadi sarana efektif dalam mengembangkan karakter peserta didik melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Salah satu bentuk pembelajaran musik yang dapat digunakan untuk mengembangkan karakter adalah ansambel musik. Ansambel musik merupakan kegiatan memainkan musik secara bersama-sama dengan menggunakan berbagai instrumen yang saling melengkapi untuk menghasilkan kesatuan bunyi yang harmonis. Dalam permainan ansambel, setiap anggota memiliki peran yang sama pentingnya sehingga keberhasilan kelompok sangat ditentukan oleh kemampuan setiap individu dalam menjalankan tanggung jawabnya. Fuadah, Respati, dan Halimah (2017) menyatakan bahwa pembelajaran ansambel musik dapat meningkatkan kemampuan kerja sama, komunikasi, dan interaksi sosial peserta didik karena setiap pemain harus mampu berkolaborasi dalam mencapai tujuan bersama.



Selain memiliki manfaat dalam pengembangan karakter, ansambel musik juga berperan dalam meningkatkan keterampilan musikal peserta didik. Melalui latihan yang dilakukan secara berkelanjutan, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan membaca notasi, memahami ritme, menjaga tempo, serta memainkan alat musik dengan lebih baik. Ahmat Yani dan Lumbantoruan (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran ansambel musik memberikan pengalaman musikal yang komprehensif karena peserta didik tidak hanya belajar memainkan instrumen, tetapi juga memahami pentingnya harmonisasi dan koordinasi dalam sebuah kelompok musik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 41 Bandar Lampung, ditemukan bahwa pembelajaran seni musik di sekolah tersebut belum sepenuhnya memanfaatkan aktivitas ansambel musik sebagai sarana pembelajaran. Kemampuan bermain alat musik peserta didik masih beragam, kegiatan ansambel musik belum terlaksana secara terstruktur, dan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran seni musik masih belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya suatu program yang mampu mengembangkan keterampilan musikal sekaligus memperkuat pendidikan karakter peserta didik. Sebagai bentuk solusi terhadap permasalahan tersebut, tim Pengabdian kepada Masyarakat dari Program Studi Pendidikan Musik FKIP Universitas Lampung melaksanakan kegiatan Pelatihan Ansambel Musik Sekolah Berbasis Pendidikan Karakter di SMP Negeri 41 Bandar Lampung.

II. METODE

a) Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pelatihan partisipatif yang dikombinasikan dengan ceramah, demonstrasi, diskusi, praktik langsung, dan pendampingan. Metode ceramah digunakan untuk memberikan pemahaman mengenai konsep dasar ansambel musik dan pendidikan karakter. Demonstrasi digunakan untuk memperagakan teknik memainkan alat musik serta praktik permainan ansambel. Selanjutnya, metode praktik dan pendampingan digunakan untuk melatih keterampilan peserta dalam memainkan alat musik secara individu maupun kelompok.

Kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah, identifikasi kebutuhan peserta, serta penyusunan materi pelatihan. Tahap pelaksanaan meliputi penyampaian materi, latihan instrumen, latihan kelompok, dan praktik ansambel musik secara terpadu. Tahap evaluasi dilakukan melalui observasi dan penilaian terhadap kemampuan musikal serta perkembangan karakter peserta selama mengikuti kegiatan.

Tabel Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap	Kegiatan	Luaran
Persiapan	Koordinasi dengan sekolah, observasi kebutuhan peserta, penyusunan materi dan perangkat pelatihan	Tersusunnya program pelatihan dan kesiapan pelaksanaan kegiatan
Pelaksanaan	Penyampaian materi ansambel musik dan pendidikan karakter, demonstrasi, praktik individu dan kelompok	Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan peserta dalam bermain musik ansambel

Evaluasi	Observasi, penilaian praktik, refleksi kegiatan, dan monitoring perkembangan peserta	Diketahuinya peningkatan keterampilan musikal dan karakter peserta
----------	--	--

Data hasil kegiatan dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui observasi, dokumentasi, dan evaluasi praktik peserta. Analisis dilakukan untuk mengetahui efektivitas pelatihan ansambel musik berbasis pendidikan karakter dalam meningkatkan keterampilan musikal serta mengembangkan karakter positif peserta didik di SMP Negeri 41 Bandar Lampung.

b) Bahan

Bahan yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini meliputi alat musik pianika, recorder, gitar, cajon, dan alat musik ritmis sederhana yang digunakan sebagai media pelatihan ansambel musik sekolah. Selain itu, digunakan pula modul pelatihan, materi teori dasar musik, partitur lagu, perangkat presentasi, lembar observasi, serta instrumen evaluasi yang digunakan untuk mengukur perkembangan keterampilan musikal dan karakter peserta didik. Adapun materi pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam kegiatan meliputi nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, toleransi, dan percaya diri.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1 Pembukaan Kegiatan Pelatihan Oleh Pihak Sekolah

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa Pelatihan Ansambel Musik Sekolah Berbasis Pendidikan Karakter di SMP Negeri 41 Bandar Lampung berlangsung dengan baik dan memperoleh respons positif dari peserta maupun pihak sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan musikal peserta didik sekaligus mengembangkan nilai-nilai karakter melalui aktivitas bermusik secara berkelompok. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan secara sistematis mulai dari tahap persiapan, penyampaian materi, praktik ansambel musik, hingga evaluasi hasil kegiatan.

Pada tahap awal, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta dan kondisi pembelajaran seni musik yang telah berjalan. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki minat yang cukup tinggi terhadap kegiatan musik, namun belum pernah mengikuti pelatihan ansambel musik secara terstruktur. Selain itu, kemampuan peserta dalam memainkan alat musik masih beragam sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan tersebut. Kondisi ini sejalan dengan pendapat

Hidayat dan Abdillah (2019) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran perlu dirancang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai konsep dasar ansambel musik, fungsi alat musik dalam permainan ansambel, teknik dasar memainkan instrumen, serta pentingnya pendidikan karakter dalam kegiatan bermusik. Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi sehingga peserta tidak hanya memperoleh pemahaman secara teoritis tetapi juga dapat melihat secara langsung teknik permainan yang benar. Pada tahap ini peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan aktif mengajukan pertanyaan dan berdiskusi mengenai materi yang diberikan. Tingginya partisipasi peserta menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan.

Setelah memperoleh materi dasar, peserta mengikuti sesi praktik yang menjadi inti dari kegiatan pelatihan. Peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok berdasarkan jenis alat musik yang dimainkan, yaitu pianika, recorder, gitar, cajon, dan alat musik ritmis sederhana lainnya. Pembagian kelompok dilakukan untuk mempermudah proses pembelajaran serta memberikan kesempatan kepada setiap peserta untuk lebih fokus dalam mengembangkan kemampuan memainkan instrumen yang dipilih. Pada tahap awal latihan, peserta berlatih secara individu dengan bimbingan langsung dari tim pelaksana. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan teknik dasar permainan alat musik sebelum peserta mengikuti latihan secara berkelompok.



Gambar 2: Kelompok siswa yang memainkan pianika sedang berlatih bersama

Hasil pengamatan selama proses latihan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam memainkan alat musik. Pada awal kegiatan, beberapa peserta masih mengalami kesulitan dalam membaca notasi sederhana, menjaga tempo permainan, serta memainkan nada dengan tepat. Namun setelah mengikuti latihan secara bertahap dan berulang, peserta mulai menunjukkan perkembangan yang signifikan. Mereka mampu memainkan bagian musik yang diberikan dengan lebih baik, menjaga ketepatan ritme, dan memahami fungsi masing-masing instrumen dalam permainan ansambel. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ahmat Yani dan Lumbantoruan (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran ansambel musik mampu meningkatkan keterampilan bermain musik peserta didik melalui proses latihan yang terstruktur dan berkelanjutan.



Gambar 3: Peserta Kegiatan Pelatihan Ansambel Musik Berbasis Pendidikan Karakter

Tahap berikutnya adalah latihan kelompok dan latihan gabungan seluruh instrumen. Pada tahap ini peserta mulai memainkan lagu yang telah dipilih secara bersama-sama. Kegiatan latihan kelompok menjadi sarana penting bagi peserta untuk belajar berkolaborasi, menyesuaikan permainan dengan anggota kelompok lain, serta memahami pentingnya harmonisasi dalam sebuah pertunjukan musik. Pada awal latihan gabungan masih ditemukan beberapa kendala seperti ketidaksesuaian tempo antarpemain, kurangnya koordinasi, dan kesulitan dalam menjaga kekompakan permainan. Namun melalui pendampingan yang intensif, peserta mampu memperbaiki berbagai kendala tersebut sehingga kualitas permainan kelompok mengalami peningkatan secara bertahap.

Selain meningkatkan kemampuan musikal, kegiatan pelatihan ini juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter peserta didik. Salah satu nilai karakter yang terlihat berkembang selama kegiatan berlangsung adalah disiplin. Peserta menunjukkan kedisiplinan melalui kehadiran yang tepat waktu, kesiapan mengikuti setiap sesi latihan, serta kesungguhan dalam mempelajari materi yang diberikan. Sikap disiplin menjadi aspek penting dalam kegiatan ansambel karena keberhasilan permainan kelompok sangat dipengaruhi oleh konsistensi dan komitmen setiap anggota dalam mengikuti proses latihan.

Nilai tanggung jawab juga terlihat berkembang selama pelaksanaan kegiatan. Setiap peserta memiliki tugas dan peran yang berbeda sesuai dengan instrumen yang dimainkan. Kondisi ini menuntut peserta untuk memahami dan menguasai bagian musik masing-masing agar dapat mendukung penampilan kelompok secara keseluruhan. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta berusaha mempersiapkan diri dengan baik, memperbaiki kesalahan yang ditemukan selama latihan, serta berupaya memberikan kontribusi terbaik bagi kelompoknya. Menurut Lickona (2015), tanggung jawab merupakan salah satu karakter utama yang dapat dikembangkan melalui pengalaman belajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjalankan peran dan kewajiban secara langsung.

Aspek karakter lain yang berkembang secara signifikan adalah kerja sama. Dalam permainan ansambel musik, keberhasilan kelompok tidak ditentukan oleh kemampuan individu semata, tetapi oleh kemampuan seluruh anggota dalam bekerja sama mencapai tujuan bersama. Selama proses latihan, peserta belajar untuk saling mendengarkan, menghargai pendapat orang lain, membantu teman yang mengalami kesulitan, serta menyesuaikan permainan dengan anggota kelompok lainnya. Situasi tersebut menciptakan pengalaman belajar sosial yang sangat berharga bagi peserta didik. Hasil ini mendukung penelitian Fuadah, Respati, dan Halimah (2017) yang menjelaskan bahwa



pembelajaran ansambel musik memiliki kontribusi positif terhadap pengembangan kemampuan sosial dan sikap kooperatif peserta didik.

Selain kerja sama, nilai toleransi dan saling menghargai juga tumbuh selama kegiatan berlangsung. Peserta berasal dari latar belakang dan kemampuan musikal yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut mengharuskan peserta untuk belajar memahami kondisi teman sekelompoknya, menghargai perbedaan kemampuan, dan menciptakan suasana latihan yang kondusif. Sikap saling menghargai terlihat ketika peserta memberikan dukungan kepada teman yang mengalami kesulitan dan tidak menyalahkan anggota kelompok yang melakukan kesalahan saat latihan. Nilai toleransi yang berkembang melalui kegiatan ini menjadi modal penting dalam membentuk lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada akhir kegiatan, pelatihan ansambel musik berbasis pendidikan karakter menunjukkan capaian yang positif baik dari aspek keterampilan maupun karakter peserta didik. Peserta tidak hanya mengalami peningkatan kemampuan dalam memainkan alat musik secara individu dan kelompok, tetapi juga menunjukkan perkembangan sikap yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan karakter. Keberhasilan program ini didukung oleh tingginya antusiasme peserta, dukungan pihak sekolah, ketersediaan sarana pendukung, serta pendampingan yang dilakukan secara intensif oleh tim pelaksana.

Secara keseluruhan, pelaksanaan Pelatihan Ansambel Musik Sekolah Berbasis Pendidikan Karakter di SMP Negeri 41 Bandar Lampung berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini membuktikan bahwa pembelajaran seni musik, khususnya ansambel musik, dapat menjadi media yang efektif untuk mengintegrasikan pengembangan keterampilan musikal dan pembentukan karakter peserta didik secara bersamaan. Melalui aktivitas bermusik yang dilakukan secara kolaboratif, peserta memperoleh pengalaman belajar yang tidak hanya meningkatkan kompetensi seni, tetapi juga memperkuat nilai-nilai karakter yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

IV. SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa Pelatihan Ansambel Musik Sekolah Berbasis Pendidikan Karakter di SMP Negeri 41 Bandar Lampung telah terlaksana dengan baik dan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan ansambel musik mampu meningkatkan keterampilan musikal peserta didik, baik dalam kemampuan memainkan alat musik secara individu maupun dalam permainan kelompok. Peserta menunjukkan perkembangan dalam aspek ketepatan nada, ritme, tempo, koordinasi antarpemain, serta kemampuan menampilkan karya musik secara bersama-sama.

Selain memberikan dampak terhadap peningkatan keterampilan musikal, kegiatan ini juga berkontribusi dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik. Nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, toleransi, saling menghargai, dan percaya diri dapat berkembang melalui proses latihan dan interaksi yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Pembelajaran ansambel musik memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam mencapai tujuan bersama sehingga proses pembentukan karakter berlangsung secara lebih kontekstual dan bermakna.

Tingginya partisipasi peserta, dukungan dari pihak sekolah, serta pendampingan yang dilakukan secara intensif oleh tim pelaksana menjadi faktor penting yang



mendukung keberhasilan program. Dengan demikian, pelatihan ansambel musik berbasis pendidikan karakter dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran seni musik yang efektif dalam mengintegrasikan pengembangan keterampilan dan pembentukan karakter peserta didik. Program ini juga berpotensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler sekolah guna mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada prestasi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang positif dan berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Pelaksanaan kegiatan hingga penyusunan ini tidak terlepas dari dukungan dan kontribusi berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, arahan, serta kerja sama dalam bentuk pemikiran, tenaga, waktu, maupun dukungan moril lainnya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini kami Tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan Pelatihan Ansambel Musik Sekolah Berbasis Pendidikan Karakter di SMP Negeri 41 Bandar Lampung dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Apresiasi yang tinggi juga diberikan kepada Kepala SMP Negeri 41 Bandar Lampung, guru pendamping, serta seluruh pihak sekolah yang telah memberikan izin, fasilitas, dan kerja sama selama kegiatan berlangsung.

Daftar Pustaka

- Ahmat Yani, A., & Lumbantoruan, J. (2023). Pembelajaran ansambel musik di kelas IX SMP YTKA Solok Selatan. *Jurnal Sendratasik*, 12(1), 86–95.
<https://doi.org/10.24036/js.v12i1.119990>
- Fuadah, U. S., Respati, R., & Halimah, M. (2017). Bahan ajar musik ansambel untuk siswa sekolah dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(1), 29–38.
- Hamalik, O. (2017). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu pendidikan: Konsep, teori, dan aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Irawati, D., Masitoh, S., & Nursalim, M. (2022). Filsafat pendidikan Ki Hajar Dewantara sebagai landasan pendidikan vokasi di era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4), 13010–13018.
- Isnaini, H., & Fanreza, R. (2024). Pentingnya pendidikan karakter di sekolah. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(4), 114–123.
- Julius, L. J., dkk. (2000). *Kerajinan tangan dan kesenian*. Jakarta: Yudhistira.
- Lickona, T. (2015). *Character matters: Persoalan karakter, bagaimana membantu anak mengembangkan penilaian yang baik, integritas, dan kebajikan penting lainnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhayati, H., & Handayani, N. W. L. (2021). Pendidikan karakter dalam pembelajaran dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 524–532.